



PBTY XVI-2021 DIGELAR VIRTUAL

Penampilan Seni Budaya Disiapkan

KONSISTEN dengan eksistensi Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) sebagai agenda tahunan wisata dan budaya di Yogya, maka memasuki gelaran ke-16 Tahun 2021 PBTY dalam Perayaan Tahun Baru Imlek 2572 tetap dilaksanakan namun secara virtual atau online dengan disiplin prokes Covid-19.

"Saat ini acara seni budaya sudah mulai disiapkan dengan pengambilan gambar yang nantinya akan disiarkan secara virtual dari pukul 16.00 - 21.00 dalam gelaran PBTY XVI-2021, mulai Sabtu (20/2) hingga perayaan Cap Go Meh, Jumat (26/2)," tutur Ketua Pelaksana PBTY XVI/2021 Ellyn Subiyanti kepada *KR*, Senin (8/2) sore di Westlake Resto.

Didampingi Ketua Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) T Harry Setio yang juga Wakil Ketua Umum PBTY XVI-2021, Ketua Umum Tri Kirana MSPs, Ketua I Gutama Fantoni (Keamanan & Perizinan, Himpun, Konsumsi),



KR-Juvintarto

Panitia PBTY XVI-2021 usai rilis kegiatan PBTY tahun ini yang digelar virtual.

Ketua II Subekti Saputro Wijaya (Acara), Bendahara Tjundaka Prabawa, Sie Dana Muwardi Gunawan, Ellyn menyebutkan sebagian acara lainnya digelar *live streaming* dengan prokes Covid-19.

"Hari ini saya bersama Tim Kesenian Fu Qing Yogya yang akan menampilkan tarian dan lagu memilih venue di Westlake Resto dengan danau bukannya untuk pengambilan gambar, dilanjutkan Rabu (10/2) pengambilan gambar bersama tim kesenian Bhakti Putera dan

Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) DIY," jelas Ellyn yang juga Ketua PSMTI DIY.

Demikian pula performance Liong Barongsay, wayang potehi, wushu dan seni budaya lainnya dibuat dengan pengambilan gambar lebih dahulu untuk menghindari kerumunan.

"Kemudian ada *Cooking Class* masakan Chinese, Webinar Budaya, Chinese Forecast, Fun Facts (Fakta) dan Podcas. Untuk acara *live streaming* bertempat di

Rumah Budaya Ketandan," ujar Bekti dan Tjundaka menambahkan.

Membawa tema 'Save The World Through Culture', lanjut Harry Setio, PBTY XVI-2021 memberi pesan ada bermacam cara mempertahankan dunia menjadi tempat yang nyaman bagi kita. Salah satunya dengan mempertahankan kebudayaan yang kita miliki. "Karena dengan budaya kita menjadi makhluk sosial yang lebih baik dan bertoleransi," tegasnya.

Demikian pula Muwardi Gunawan yang juga Ketua Paguyuban Warga Tionghoa Bhakti Putera Yogyakarta menegaskan bahwa Imlek bukanlah perayaan keagamaan namun merupakan tradisi/budaya warga Tionghoa dalam menyambut datangnya musim semi/bercocok tanam.

"Imlek sudah ada sejak ribuan tahun lalu, kebanyakan leluhur Tiongkok adalah petani dengan budaya luhur yang kita lestarikan sampai saat ini di manapun warga Tionghoa berada," jelasnya. (R-4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005